

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Deviden merupakan suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan atas laba yang didapatkan oleh perusahaan. Deviden dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsinya. Deviden merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan pada perusahaan yang mana deviden dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Namun tidak semua perusahaan dapat membagikan devidennya, oleh sebab diperlukan suatu kebijakan guna mengatur pengelolaan serta pembagian deviden tersebut.

Perusahaan perlu melakukan pertimbangan sebelum membagikan deviden, menjadi salah satu faktor penilaian terhadap perusahaan. Sehingga perlu adanya pengambilan keputusan yang baik dalam kebijakan deviden. Pembagian deviden akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari capital gain, tetapi jika deviden ditahan bisa digunakan untuk investasi dimasa yang akan datang. Deviden diukur dengan Deviden Payout Ratio (DPR). Dimana DPR merupakan perbandingan antara deviden per lembar saham dengan laba per lembar saham perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai DPR maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi dikarenakan para investor akan tertarik dengan besarnya imbal balik yang didapatkan dari investasi mereka.

Untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dapat ditempuh dengan meningkatkan harga saham untuk semua keuntungan pemegang saham dimasa mendatang. Semakin meningkatnya harga saham yang dimiliki suatu perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat pula (Sartono,

2014:8). Artinya, tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan meningkatkan harga saham. Sebelum memutuskan menginvestasikan dananya ke perusahaan, pemegang saham perlu menilai prospek perusahaan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah menilai kinerja keuangan dan return yang didapatkan oleh pemegang saham. Bahwa pemegang saham perlu menilai keputusan keuangan suatu perusahaan, seperti halnya dalam melakukan pengaruh *dividen payout ratio*. *Dividen payout ratio* pada dasarnya menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham.

Menurut Sartono (2014: 281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini, indikator kebijakan dividen menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan kinerja keuangan yang lebih sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil dari investasinya dan penggunaannya yang lebih sederhana.

Menurut Basuki (2012), DPR merupakan rasio yang mengukur perbandingan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap laba perusahaan *Earning Per Share* (EPS). DPR yang kemudian akan menentukan besarnya dividen per lembar saham. Return saham menurut Brigham dan Houston (2006) selisih antara jumlah

yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, artinya return saham merupakan selisih pengembalian saham tahun sekarang dikurangi return saham tahun sebelumnya. Investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor - sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Perkembangan di Indonesia saat ini masih menjadi kontributor tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini menunjukkan bahwa peran serta pengaruh *dividen* payout ratio terhadap return saham dalam perekonomian Indonesia mempunyai posisi yang dominan. Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu terdapat 4 perusahaan dan termasuk dalam sektor unggulan dalam pasar modal. Oleh karena itu, investor akan tertarik pada perusahaan yang memberikan return relatif besar karena tujuan investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang dengan resiko tertentu.

Menurut Tandelilin dalam Fahmi (2012:369), dengan berbagai risiko yang timbul, baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, mengharuskan seorang investor memutuskan apa yang harus dilakukan agar ia tetap memperoleh return atau dividen yang diharapkan. Rata-rata kebijakan dividen dan return saham pada perusahaan perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai tahun 2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Dividen Payout Ratio Dan Return Saham Perbankan BUMN
Tahun 2015-2019

Bank	Tahun	Deviden Payout Ratio (X)	Return Saham (Y)
Bank BRI	2015	7,61	12,830
	2016	10,47	14,300
	2017	10,4	2,350
	2018	16,17	4,530
	2019	20,63	4,400
Bank Mandiri	2015	4,97	12,350
	2016	6,21	11,675
	2017	9,28	13,357
	2018	11,2	7,350
	2019	10,27	7,175
Bank BTN	2015	370,18	10,567
	2016	520	10,950
	2017	605,5	3,920
	2018	561	4,540
	2019	20,92	34,41
Bank BNI	2015	122,5	5,692
	2016	122,79	5,208
	2017	214,96	7,012
	2018	201,28	8,297
	2019	206,2	8,381

Sumber Data Yang Diolah 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa deviden payout ratio Bank BRI periode tahun 2015-2019 deviden payout ratio tahun 2015 sebesar 7,61 dan return saham sebesar 12,830, pada tahun 2016 deviden payout ratio 10,47 dan return saham 14,300, pada tahun 2017 deviden payout ratio 10,4 dan return saham 2,350, pada tahun 2018 sebesar 16,17 dan return saham 4,530, pada tahun 2019 deviden payout ratio sebesar 20,63 dan return saham 4,400.

Pada Bank Mandiri tahun 2015 deviden payout ratio sebesar 4,97 dan return saham sebesar 12,350, pada tahun 2016 deviden payout ratio sebesar 6,21 dan return saham sebesar 11,675, pada tahun 2017 deviden payout ratio 9,28 dan return saham 13,357, pada tahun 2018 deviden payout ratio 11,2 dan return saham 7,350 pada tahun 2019 deviden payout ratio sebesar 10,27 dan return

saham 7,175.

Pada Bank BTN tahun 2015 deviden payout ratio sebesar 370,18 dan return saham 10,567, pada tahun 2016 deviden payout ratio 520 dan return saham 10,950, pada tahun 2017 deviden payout ratio 605,5 dan return saham 3,920, pada tahun 2018 deviden payout ratio 561 dan return saham 4,540, pada tahun 2019 deviden payout ratio 20,92 dan return saham 34,41.

Pada Bank BNI tahun 2015 deviden payout ratio 122,5 dan return saham 5,692, pada tahun 2016 deviden payout ratio 122,79 dan return saham 5,208, pada tahun 2017 deviden payout ratio 214,96 dan return saham 7,012, pada tahun 2018 deviden payout ratio 201,28 dan return saham 8,297, pada tahun 2019 deviden payout ratio 206,2 dan return saham 8,381.

Menurut Houston (1999: 215) makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti makin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya. Oleh karena itu Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berpengaruh negatif berarti, jika Dividen Payout Ratio (DPR) tinggi maka harga saham rendah. Variabel penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) data penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hartono dalam Sudirman (2015:48) menyatakan keuntungan yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka

panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut return, baik secara langsung maupun tidak langsung. Alasan untuk berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal dan teori yang dikemukakan oleh (Anggeris, 2014) yang menyatakan bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil. Tapi sebaliknya jika suatu investasi dapat memberikan hasil, maka investor akan terus melakukan investasi. Dengan semakin besarnya suatu investasi dalam bentuk saham perusahaan maka akan berpengaruh pula terhadap return saham perusahaan. Bila disandingkan dengan hasil penelitian ini, teori ini mendukung sesuai apa yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian terdahulu yang mengenai *dividen payout ratio* (DPR) yang telah diteliti menurut Purnamaningsih (2014), bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh secara positif terhadap *return saham*. Berdasarkan *dividen payout ratio* yang memiliki signal positif bagi investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memberikan *dividen payout ratio* (DPR) tinggi menunjukkan prospek kinerja perusahaan semakin bagus sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan berpengaruh pada return saham. Sehingga berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai (*Dividen Payout Ratio*) makin tinggi tingkat *dividen* yang dibayarkan berarti makin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham. Alasannya peneliti melakukan penelitian adalah untuk memperkuat beberapa penelitian yang

mengatakan dengan berjudul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah **“Pengaruh Deviden Payout Ratio Terhadap Return Saham Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia”**. Studi emperis pada perusahaan milik negara (BUMN) yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas tersebut adalah Pengaruh Deviden Payout Ratio Terhadap Return Saham Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia?

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

1. Apakah Terdapat Pengaruh Deviden Payout Ratio Terhadap Return Saham Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Deviden Payout Ratio Terhadap Return Saham Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- Manfaat akademik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan dan penambahan pengembangan wawasan pengetahuan ekonomi, khususnya terhadap Pengaruh Deviden Payout Ratio Terhadap Return Saham Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia.

- Manfaat praktis

Manfaat dari data penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran tentang Pengaruh Deviden Payout Ratio Terhadap Return Saham Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia.